

# **PENGEMBANGAN MODUL PEMBUATAN BATIK SASIRANGAN PADA MATA PELAJARAN PRAKARYA DAN KEWIRAUSAHAAN ASPEK KERAJINAN**

Huswatun Naufa<sup>1</sup>, Dra. Kapti Asiatun, M.Pd.<sup>2</sup>  
Universitas Negeri Yogyakarta<sup>1</sup>, Universitas Negeri Yogyakarta<sup>2</sup>  
[huswatunnaufa.2016@student.uny.ac.id](mailto:huswatunnaufa.2016@student.uny.ac.id)

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menghasilkan modul pembuatan Batik Sasirangan pada mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan aspek kerajinan SMP Negeri 5 Depok Sleman, (2) mengetahui kelayakan modul pembuatan Batik Sasirangan pada mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan aspek kerajinan. Penelitian ini merupakan jenis *Research and Development (R&D)* dengan model pengembangan *Borg and Gall* yang disederhanakan oleh Tim Puslitjanov. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan angket. Uji validitas menggunakan konstruk dan uji reliabilitas instrumen menggunakan *formula Kuder-Richardson-20* atau KR20. Teknik analisis data dengan analisis statistic deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah: (1) Produk media modul pembuatan Batik Sasirangan berukuran A4, (2) Hasil validasi materi dan validasi media berdasarkan penilaian para ahli dinyatakan layak. Berdasarkan penilaian oleh ahli materi memperoleh rerata skor 50, ahli media memperoleh rerata skor 60. Kelayakan media dari uji coba skala kecil memperoleh rerata skor 426 dan uji coba skala besar memperoleh rerata skor 1346 dengan nilai persentase 94% termasuk dalam kategori “layak”. Hal ini menunjukkan bahwa modul pembuatan Batik Sasirangan dapat dinyatakan layak digunakan sebagai media pembelajaran.

***Kata kunci:*** kelayakan modul dan pengembangan modul pembuatan batik sasirangan.

## PENDAHULUAN

Indonesia kaya akan keragaman baik bahasa, suku bangsa dan budaya yang menjadikan bangsa ini kaya akan hasil budaya salah satunya adalah kain tradisional. Setiap daerah di Indonesia memiliki kain khas masing-masing yang didalamnya terdapat nilai-nilai yang tersimpan didalam motif atau coraknya. Khususnya Batik yang berasal dari pulau Jawa dan Sasirangan berasal dari Kalimantan Selatan. Kedua kain tradisional tersebut mempunyai nilai-nilai yang tersimpan didalam motif dan warnanya. Kesadaran masyarakat terhadap produk kain tradisional sebagai bahan busana semakin tinggi. Busana bagi seseorang tidak lagi sekedar hanya dipergunakan untuk memenuhi syarat kesehatan dan kesusilaan, akan tetapi lebih luas lagi yaitu untuk memenuhi penampilan estetikanya, dan sekaligus sebagai simbol prestise. Oleh karena itu para praktisi maupun para akademisi dituntut untuk menghasilkan produk inovasi yang berkualitas dengan menciptakan kain tradisional dengan mengkombinasikan suatu teknik dengan teknik lainnya, seperti Batik jumputan, Batik ringkel, Batik shibori, maupun Batik Sasirangan.

Upaya pelestarian Batik melalui pendidikan adalah Batik dimasukkan kedalam kurikulum pengajaran di sekolah. Pembelajaran membatik dimasukkan ke dalam kurikulum mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan aspek kerajinan untuk peserta didik SMP Negeri 5 Depok Sleman. Pembelajaran membatik bertujuan untuk membina dan mengarahkan peserta didik agar mengenal dan mampu membuat batik. Dengan demikian peserta didik diharapkan lebih menghargai budaya lokal sebagai warisan yang harus dilestarikan sekaligus dimanfaatkan untuk bekal wirausaha. Pembelajaran membatik di SMP Negeri 5 Depok dikemas dalam kegiatan ekstrakurikuler. Materi pembelajaran membatik lebih dikhususkan sebagai materi pengembangan diri.

Berdasarkan informasi yang didapat peneliti, melalui wawancara dengan guru mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan aspek kerajinan dana beberapa peserta didik SMP Negeri 5 Depok Sleman yang bernama Ibu Ira Fatmawati pada hari Selasa, 11 Februari 2020 memberikan informasi bahwa dalam pelaksanaan proses pembelajaran prakarya dan kewirausahaan aspek kerajinan masih belum optimal, disebabkan media yang digunakan oleh guru untuk menunjang kegiatan pembelajaran hanya menyiapkan *jobsheet* dan bantuan *power point* yang memuat materi dasar pembuatan batik, dan juga belum adanya modul pembelajaran. Dimana materi yang termuat didalam *jobsheet* terlalu ringkas seperti belum ada tujuan pembelajaran, alat dan bahan yang diperlukan, gambar kerja, dan K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja). Selain itu belum semua peserta didik yang mengikuti pembelajaran membatik pada jenjang sekolah sebelumnya sudah memahami teori tentang pembuatan batik. Oleh karena itu, peserta didik merasa sulit memahami materi dan mengeluarkan keterampilan saat praktik yang mereka miliki untuk menciptakan suatu motif baru yang kreatif dan inovatif, serta kurangnya waktu pembelajaran disekolah maka peserta didik harus menyelesaikan tugas secara mandiri diluar jam pelajaran.

Sesuai dengan tujuan pembelajaran prakarya kewirausahaan aspek kerajinan, perlu difasilitasi dengan media pembelajaran yang dapat memudahkan dan memotivasi peserta didik menghasilkan motif baru yang kreatif dan inovatif. Maka peneliti berkolaborasi dengan guru untuk mengembangkan modul pembuatan Batik Sasirangan sebagai media pembelajaran. Modul yang dikembangkan berisi pengetahuan tentang teknik pembuatan batik, teknik pembuatan sasirangan, dan gabungan teknik batik dan teknik sasirangan. Modul disusun untuk memberikan wawasan peserta didik terkait dengan bagaimana menghasilkan motif baru untuk meningkatkan daya tarik terhadap produk yang dihasilkan. Modul juga dimaksudkan untuk menyempurnakan *jobsheet*

yang selama ini dipergunakan dalam proses pembelajaran membuat batik. Modul juga dapat digunakan oleh guru mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan aspek kerajinan sebagai media yang dapat memudahkan dan memotivasi peserta didik untuk belajar mengembangkan kreatifitas dan inovasi yang dimiliki, serta dapat digunakan peserta didik untuk belajar secara mandiri. Dengan modul yang akan dikembangkan, diharapkan peserta didik SMP Negeri 5 Depok Sleman lebih mudah memahami materi dan mengeluarkan keterampilan saat praktik yang mereka miliki untuk menciptakan suatu motif baru yang kreatif dan inovatif, serta kurangnya waktu pembelajaran disekolah peserta didik dapat menyelesaikan tugas secara mandiri diluar jam pelajaran.

Tujuan dari penelitian ini untuk menghasilkan modul pembuatan Batik Sasirangan pada mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan aspek kerajinan dan mengetahui kelayakan modul pembuatan Batik Sasirangan pada mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan aspek kerajinan untuk siswa SMP Negeri 5 Depok Sleman.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis *Research and Development* (R&D) atau penelitian dan pengembangan, dengan model pengembangan *Borg and Gall* yang disederhanakan oleh Tim Puslitjaknov (2008).

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober - November 2020, dengan rincian observasi dan wawancara pada 11 Februari 2020. Tempat pelaksanaan penelitian ini di SMP Negeri 5 Depok yang beralamat di Jalan Weling Raya Karanggayam, Mangun, Caturtunggal, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Kode pos 55281.

### **Subjek Penelitian**

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa di SMP Negeri 5 Depok yang mengikuti

kegiatan membuat batik dengan jumlah 25 siswa. Subjek penelitian ini dibagi menjadi subjek uji coba skala kecil dan subjek uji coba skala besar. Subjek penelitian uji coba skala kecil adalah 30% dari jumlah siswa dan subjek uji coba skala besar adalah seluruh siswa yang mengikuti kegiatan membuat batik di SMP Negeri 5 Depok yang berjumlah 25 siswa.

### **Prosedur Pengembangan**

Prosedur pengembangan menggunakan model pengembangan *Borg and Gall* yang disederhanakan oleh Tim Puslitjaknov.

#### **1. Analisis Produk**

Analisis produk berupa mengkaji kurikulum dan analisis kebutuhan produk. Mengkaji kurikulum dilakukan dengan cara mempelajari dan melakukan diskusi dengan guru pengampu mata pelajaran. Analisis kebutuhan produk dengan langkah mengidentifikasi standar kompetensi dan kompetensi dasar, menetapkan standar kompetensi dan KD, mengidentifikasi dan menentukan penilaian, menentukan judul, dan mengumpulkan sumber data. Hal tersebut dilakukan agar produk yang dihasilkan sesuai dengan tujuan pengajaran.

#### **2. Pengembangan Produk Awal**

Pengembangan produk awal meliputi: membuat desain produk dan menyusun kerangka produk sesuai dengan prosedur.

#### **3. Validasi Ahli dan Revisi**

Validasi ahli berupa penilaian produk yang dilakukan oleh ahli materi dan ahli media. Revisi merupakan hasil evaluasi dari validasi berupa masukkan saran untuk perbaikan produk.

#### **4. Uji Coba Skala Kecil**

Uji coba skala kecil bertujuan untuk mengetahui pemahaman dan pendapat siswa terhadap produk.

#### **5. Uji Coba Skala Besar dan Produk Akhir**

Uji coba skala besar bertujuan untuk mengetahui tingkat kelayakan produk yang telah dibuat berdasarkan penilaian siswa. Produk akhir merupakan hasil produk yang telah dinyatakan layak untuk digunakan sebagai

media berdasarkan penilaian para ahli dan siswa.

### Data, Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen yang digunakan

Data penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah observasi, wawancara dan angket. Alat pengumpulan data menggunakan pedoman observasi dan wawancara, serta angket yang diberikan kepada validator ahli dan siswa SMP Negeri 5 Depok. Angket menggunakan skala *Guttman* dengan 2 alternatif jawaban yaitu ya dan tidak. Angket telah divalidasi oleh para ahli dengan hasil valid serta uji reliabilitas angket memperoleh nilai koefisien KR20 sebesar 0,97 dengan hasil interpretasi tinggi dan dinyatakan reliabel.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, data yang didapatkan pada penelitian ini ada dua yaitu, data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif berupa komentar dan saran dari para ahli yang digunakan untuk revisi produk. Sedangkan data kuantitatif didapatkan dari skor hasil penilaian yang dilakukan oleh para ahli dan siswa. Data dianalisis dengan cara menentukan rentan skor dan menentukan kriteria penilaian (Sukardi 2003: 263)

Tabel 1. Kriteria Kelayakan

Kriteria kelayakan modul	
Kriteria penilaian	Interval nilai
Ya	$S_{min} + p \leq S \leq S_{max}$
Tidak	$S_{min} \leq S \leq (S_{min} + 1 + p - 1)$

Berdasarkan rumus kriteria penilaian diatas, kriteria penilaian untuk penelitian dan pengembangan sebagai berikut ini.

Tabel 2. Kriteria kelayakan oleh ahli materi

Nilai	Kategori	Skor	Hasil
1	Layak	$(S_{min} + P) \leq S \leq S_{maks}$	$25 \leq S \leq 50$
0	Tidak Layak	$S_{min} \leq S \leq S_{min} + (P-1)$	$0 \leq S \leq 24$

Tabel 3. Kriteria kelayakan oleh ahli media

Nilai	Kategori	Skor	Hasil
1	Layak	$(S_{min} + P) \leq S \leq S_{maks}$	$32 \leq S \leq 64$
0	Tidak Layak	$S_{min} \leq S \leq S_{min} + (P-1)$	$0 \leq S \leq 31$

Dalam penelitian ini kriteria kelayakan media oleh ahli materi dari pernyataan angket yaitu 25 item dengan skor minimal sebesar 24 dan skor maksimal 50. Dsn kriteria kelayakan media oleh ahli media dari pernyataan angket yaitu 32 item dengan skor minimal 31 dan skor maksimal 60.

Tabel 4. Hasil kelayakan media oleh siswa (uji coba skala kecil)

Nilai	Kategori	Skor	Hasil
1	Layak	$(S_{min} + P) \leq S \leq S_{maks}$	$228 \leq S \leq 456$
0	Tidak Layak	$S_{min} \leq S \leq S_{min} + (P-1)$	$0 \leq S \leq 227$

Tabel 5. Hasil kelayakan media oleh siswa (uji coba skala besar)

Nilai	Kategori	Skor	Hasil
1	Layak	$(S_{min} + P) \leq S \leq S_{maks}$	$713 \leq S \leq 1425$
0	Tidak Layak	$S_{min} \leq S \leq S_{min} + (P-1)$	$0 \leq S \leq 712$

Sedangkan kriteria kelayakan media oleh siswa pada uji coba skala kecil yaitu, 57 item pernyataan, dengan skor minimal sebesar 227 dan skor maksimal 456. Dan kriteria kelayakan media oleh siswa pada uji coba skala besar yaitu, 57 item pernyataan dengan skor minimal sebesar 712 dan skor maksimal 1425.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Pengembangan Produk Awal

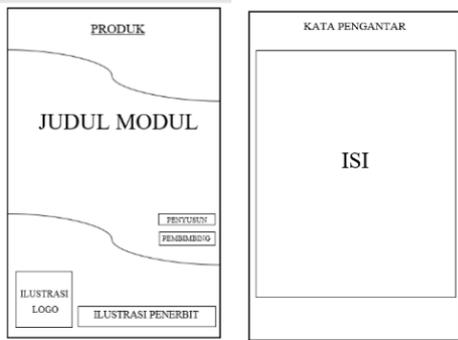
#### a. Analisis Kebutuhan Produk

Analisis kebutuhan produk meliputi; (1) Mengkaji kurikulum bertujuan untuk menelaah materi yang dimuat dalam modul sesuai dengan

tujuan pembelajaran. Dalam pembelajaran membuat pada kompetensi dasar siswa diharapkan mampu mengidentifikasi, mendeskripsikan dan menciptakan macam-macam karya batik sesuai dengan kreatifitas; (2) mengidentifikasi materi yang dibutuhkan, Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada guru maupun siswa media yang digunakan dalam pembelajaran adalah handout, PPT. selain itu peneliti mengkaji beberapa sumber lain yaitu, buku dari Sewan Susanto dengan judul Seni Kerajinan Batik Indonesia Balai Penelitian Batik dan Kerajinan (1980), Ari Wulandari berjudul Batik Nusantara: Makna Filosofis, Cara Pembuatan, dan Industri Batik (2011) dan jurnal dari Almas Zaidan dengan judul Nilai-Nilai Dalam Motif Kain Sasirangan (2018) serta Skripsi dari Kholis Noor Kain Tardisional Sasirangan “Irma Sasirangan” Kampung Melayu Kalimantan Selatan (2015).

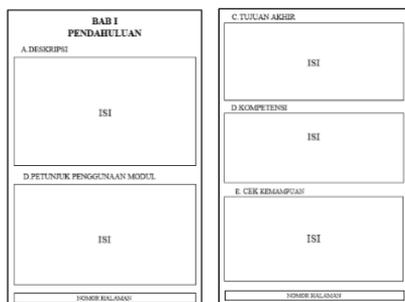
b. Pengembangan Produk

Pengembangan produk merupakan kegiatan realisasi dari produk awal sampai menjadi produk akhir. Pengembangan produk diawali dengan membuat desain produk dilanjutkan dengan penulisan kerangka modul.

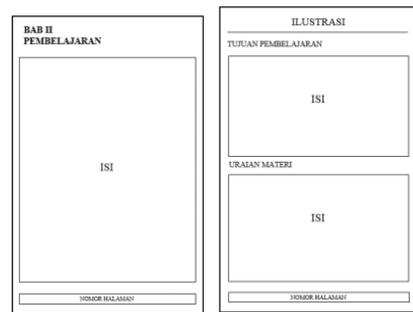


Gambar 1. Rancangan halaman judul, kata pengantar, Daftar isi, Daftar gambar, Peta kedudukan modul,

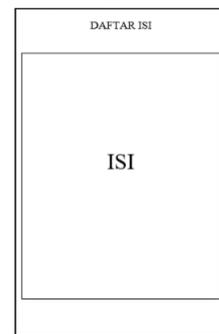
Glosarium



Gambar 2. Rancangan Pendahuluan



Gambar. Rancangan Kegiatan Pembelajaran 1,2,3



Gambar 4. Rancangan Penutup Dan Daftar Isi

2. Hasil Uji Kelayakan Media Modul

a. Validasi Para Ahli dan Revisi

Validasi dan revisi merupakan tahapan selanjutnya dalam penelitian pengembangan ini setelah modul selesai dibuat dan dikembangkan. Validasi dilakukan oleh ahli materi, ahli media dan guru mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan. Validasi ini bertujuan untuk validitas kelayakan modul pembuatan Batik Sasirangan pada mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan aspek kerajinan. Revisi produk dilakukan berdasarkan saran dan masukan dari para ahli. Berikut ini validasi dari para ahli.

1) Validasi modul oleh ahli materi,

Validasi ahli materi akan melakukan penilaian terhadap modul berdasarkan aspek materi pembelajaran dan komponen isi modul. Kelayakan materi dalam modul dinilai oleh dua (2) validator yaitu Dosen Pendidikan Teknik Busana dan Guru Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan. Hasil validasi diperoleh dengan memberikan modul pembelajaran, kisi-kisi instrumen, dan instrumen penilaian.

Tabel 6. Saran/ Revisi Oleh Ahli Materi dan Tindak Lanjut

No.	Saran	Tindak Lanjut
1	Penggunaan bahasa dan kalimat diperbaiki.	Mengubah dan mengganti tata tulis kalimat sesuai dengan saran.
2	Konsistensi penggunaan kata.	Penggunaan kata misal zat warna atau bahan warna.
3	Penulisan yang terlalu terburu-buru sehingga banyak kata yang saltik (salah ketik).	Mengubah kata yang kurang dalam penulisan misal waran harus warna, dikemukan harusnya dikemukakan.

Tabel 7. Hasil Uji Kelayakan Ahli Materi

Judgment Expert	Skor	Kelayakan
Ahli Materi 1	25	Layak
Ahli Materi 2	25	Layak
Skor Total	50	Layak

Berdasarkan hasil validasi yang dilakukan oleh 2 orang ahli materi diperoleh jumlah total nilai  $25 \times 2 = 50$ , skor minimal  $0 \times 50 = 0$ , skor maksimal  $1 \times 50 = 50$ , dengan jumlah kategori 2, dan panjang kelas interval 25.

## 2) Validasi Ahli Media

Validasi modul oleh ahli media akan melakukan penilaian terhadap modul berdasarkan aspek kriteria modul, fungsi dan manfaat serta elemen mutu modul. Kelayakan media dalam modul dinilai oleh dua (2) validator yaitu Dosen Pendidikan Teknik Busana dan Guru Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan. Hasil validasi diperoleh dengan memberikan modul pembelajaran, kisi-kisi instrumen, dan instrumen penilaian.

Tabel 8. Saran/ Revisi Oleh Ahli Media dan Tindak Lanjut

No.	Saran	Tindak Lanjut
1	Ukuran judul utama modul diperbesar dengan menggunakan huruf kapital.	Mengubah judul utama dengan menggunakan huruf kapital
2	Isi/ materi kurang singkat. Dibuat dengan kalimat bernas/ mentes.	Merangkum dan memuat kembali kalimat yang lebih mudah dipahami.
3	Jarak antar spasi perlu adanya ruang kosong.	Memberikan ruang kosong antar kegiatan.
4	Proporsi huruf, ukuran dan warna lebih bervariasi.	Mengubah font huruf, ukuran dan warna sesuai saran.

Tabel 9. Hasil Uji Kelayakan Ahli Media

Judgment Expert	Skor	Kelayakan
Ahli Materi 1	28	Layak
Ahli Materi 2	32	Layak
Skor Total	60	Layak

Berdasarkan hasil validasi oleh 2 orang ahli maka diperoleh total skor  $32 \times 2 = 64$ , skor minimal  $1 \times 64 = 0$ , skor maksimal  $1 \times 64 = 64$ , dengan jumlah kategori 2, dan panjang kelas interval 32.

## b. Uji Coba Skala Kecil

Uji coba skala kecil dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa mengenai modul pembelajaran pembuatan Batik Sasirangan. Pada uji coba skala kecil terdiri dari 8 responden siswa SMP Negeri 5 Depok. Berikut ini data hasil uji coba skala kecil.

Tabel 10. Hasil uji coba skala kecil

Nilai	Kategori Penilaian	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	Ya	426	93%
0	Tidak	30	7%
Total		456	100%

Berdasarkan hasil uji coba skala kecil diperoleh skor total 426, bila disesuaikan dengan tabel kriteria kelayakan modul, modul

pembelajaran pembuatan Batik Sasirangan yang telah dibuat termasuk dalam kategori “Layak” dengan skor antara  $228 \leq S \leq 456$  dengan nilai persentase 93,45% dibulatkan menjadi 93%.

c. Uji Coba Skala Besar dan Produk Akhir

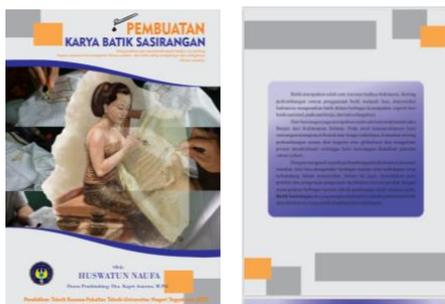
Uji coba skala besar digunakan untuk mengetahui kelayakan media pembelajaran yang dikembangkan. Uji coba skala besar dilakukan oleh 25 orang siswa SMP Negeri 5 Depok. Berikut ini data hasil uji coba skala besar.

Tabel 11. Hasil uji coba skala besar

Nilai	Alternatif Pilihan	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	Ya	1346	94 %
0	Tidak	79	6%
Total		1425	100%

Berdasarkan hasil uji coba skala besar diperoleh skor total 1346, bila disesuaikan dengan tabel kriteria kelayakan modul, modul pembelajaran pembuatan Batik Sasirangan yang telah dibuat termasuk dalam kategori “Layak” dengan skor antara  $713 \leq S \leq 1425$  dengan nilai persentase 94,45% dibulatkan menjadi 94%.

Produk akhir yang dihasilkan berupa modul pembuatan Batik Sasirangan berbentuk buku berukuran A4 (21 cm x 29,7 cm) dengan bagian halaman sampul dicetak menggunakan kertas ivory 300gr dan bagian isi dicetak dengan kertas hvs 70 gr, berisi mengenai pengertian Batik Sasirangan dan motif Batik Sasirangan, alat dan bahan untuk membuat Batik Sasirangan disertai penjelasannya, gambar proses pembuatan Batik Sasirangan hingga selesai.



Gambar 5. Hasil Produk Akhir Modul Pembuatan Batik Sasirangan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Pengembangan modul pembuatan Batik Sasirangan menggunakan model *Borg and Gall* yang disederhanakan oleh Tim Puslitjaknov dengan 5 tahapam yaitu, (1) Analisis Produk, (2) Pengembangan Produk Awal, (3) Validasi Ahli dan Revisi, (4) Uji Coba Skala Kecil, (5) Uji Coba Skala Besar dan Produk Akhir.

Hasil uji kelayakan media modul pembuatan Batik Sasirangan oleh ahli materi dan ahli media menyatakan layak. Pada uji coba skala kecil sebesar 93% dan uji coba skala besar sebesar 94,45% dibulatkan menjadi 94 %. Berdasarkan data tersebut disimpulkan bahwa media modul pembuatan Batik Sasirangan dinyatakan layak digunakan sebagai media pembelajaran.

### B. Keterbatasan Produk

Pengembangan modul pembuatan Batik Sasirangan hanya sampai pada tahap kelayakan modul belum pada penerapan pembelajaran di kelas, maka perlu dilanjutkan untuk penelitian selanjutnya sehingga didapatkan produk yang lebih sempurna dan dapat bermanfaat oleh banyak pihak.

### C. Saran

1. Modul pembuatan Batik Sasirangan diharapkan dapat digunakan dalam pembelajaran prakarya dan kewirausahaan aspek kerajinan terhadap kearifan lokal.
2. Penyajian modul fasilitas sekolah diharapkan mencetak modul dengan ukuran A4, kertas ivory 210 pada bagian sampul dan art paper 150gram pada bagian isi modul.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Arsyad Azhar. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- [2]. \_\_\_\_\_. (2013). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.

- [3]. Gustaning Guni., (2014). *Pengembangan Media Booklet Menggambar Macam-Macam Celana Pada Kompetensi Dasar Menggambar Celana Siswa SMK N 1 Jenar*. Skripsi. Yogyakarta (ID): Universitas Negeri Yogyakarta.
- [4]. Kholis Noor. (2015). *Kain Tardisional Sasirangan "Irma Sasirangan" Kampung Melayu Kalimantan Selatan*. Skripsi. Yogyakarta (ID): Universitas Negeri Yogyakarta.
- [5]. Saifuddin Azwar. (2018). *Reliabilitas dan Validitas*. Anggota IKAPI: Pustaka Pelajar
- [6]. Sewan Susanto. (1980). *Seni Kerajinan Batik Indonesia*. Balai Penelitian Batik dan Kerajinan: Lembaga Penelitian dan Pendidikan Industri Departemen Perindustrian R.I.
- [7]. Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- [8]. \_\_\_\_\_. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabet.
- [9]. Sukardi. (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- [10]. Tim Puslitjaknov. (2008). *Metode Penelitian Pengembangan*. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan dan Inovasi Pendidikan Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional.